



Banyak Orang Tua Belum Paham Vaksinasi Anak

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY terus mensosialisasikan vaksinasi anak usia 6-11 tahun karena masih banyak orang tua di Bumi Mataram yang belum paham mengenai vaksinasi Covid-19.

Jumail, Hafit Yudi Supraba, & David Kurniawan
 redaksi@harianjogja.com

- Dinkes telah meminta sekolah agar mengedukasi orang tua maupun wali siswa tentang pentingnya vaksinasi anak.
- Sekitar 25.000 anak akan menjadi sasaran vaksinasi Covid-19 di Kulonprogo.



264.000 ANAK DI DIY BAKAL DIVAKSINASI

Sebanyak 264.000 anak usia 6-11 tahun di DIY bakal divaksinasi mulai akhir pekan ini. Vaksinasi anak di DIY itu akan menggunakan vaksin Sinovac dan Coronavac yang juga merupakan vaksin buatan Sinovac.

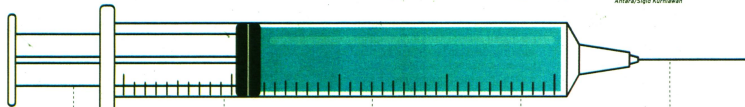
Selain menggunakan sejumlah platform media, sosialisasi juga menyasar para orang tua atau wali siswa agar program vaksinasi bisa berjalan maksimal. Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie, mengatakan adanya *kickoff* vaksinasi anak 6-11 tahun yang akan digelar di Gedung Wana Graha Bakti Yasa, Umbulharjo, Sabtu (18/12) adalah salah satu upaya dari jawatannya agar orang tua maupun wali siswa termotivasi untuk mengikutkan anaknya mendapatkan vaksin. Dinkes juga telah meminta sekolah untuk mengedukasi orang tua maupun wali siswa terkait dengan pentingnya vaksinasi anak. "Memang





kami tengarai banyak (orang tua) yang belum paham [soal vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun]. Maka harus kami pahami. Kami juga menggandeng media untuk mensosialisasikan pentingnya vaksin untuk anak 6-11 tahun."

► Halaman 10



Presiden Joko Widodo (kanan) menenangkan seorang anak yang divaksinasi Covid-19 di kompleks SDN Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, Rabu (15/12). Presiden meninjau langsung vaksinasi Covid-19 bagi anak-anak usia 6-11 tahun.



Tahapan Vaksinasi Anak di DIY	Syarat Anak Mendapat Vaksin	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	Prosedur Vaksinasi Anak 6-11 Tahun	Persiapan Anak Sebelum Vaksinasi
<ul style="list-style-type: none"> Sebuti (18/12) di Gedung Wana Graha Bakti Yasa, Umbulharjo, Jogja. Rencananya 1.000 anak yang berasal dari sekitar Gedung Wana Graha Bakti Yasa, Umbulharjo akan divaksin. Setelah itu, vaksinasi anak 6-11 tahun akan dilanjutkan oleh kabupaten dan kota di DIY. Selain digelar di sekolah, vaksin anak 6-11 tahun juga bisa digelar di puskesmas, sentra vaksin, rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. 	 <ul style="list-style-type: none"> Tidak demam Tekanan darah di atas (TD >) 140/90 Tidak mendapatkan vaksin dalam tiga pekan terakhir. Penyintas Covid-19 ringan ditunda 1 bulan Tidak mengalami hemofilia dan alergi berat di rumah sakit. 	 <ul style="list-style-type: none"> KIPI vaksin sangat jarang dan tidak berbahaya Sejumlah efek samping itu, di antaranya, nyeri di bekas suntikan, bengkak, demam, pusing, lesu, yang akan hilang dalam 1 hari sampai 2 hari. Jika terjadi KIPI berupa demam anak bisa diberi obat demam dan banyak minum. Jika timbul nyeri, bisa diberikan obat nyeri atau dikompres, serta istirahat. 	 <ul style="list-style-type: none"> Pencatatan hasil layanan dalam aplikasi <i>Picare</i> Vaksinasi (kategori anak). Peserta vaksinasi harus membawa kartu keluarga atau dokumen yang mencantumkan NIK anak. Dintegrasikan dengan kegiatan imunisasi rutin dan/atau tambahan. 	 <ul style="list-style-type: none"> Pastikan anak istirahat yang cukup. Edukasi anak terkait vaksinasi Covid-19 Pastikan anak dalam kondisi sehat.

Grafis: Harian Jogja/111 | Sumber: Kemkes/Dinkes DIY

Banyak Orang...

"Karena mereka [anak usia 6-11 tahun] termasuk kelompok rentan," kata Pembaju di kompleks Kepatihan, Jogie, Rabu (15/12).

Pembaju menambahkan berdasarkan koordinasi yang dilakukan dengan Dinas Kesehatan kabupaten dan kota serta Disdikpora, sesuai *kick off*, vaksinasi akan langsung dilakukan oleh masing-masing kabupaten dan kota di DIY. Vaksinasi akan diselenggarakan di sekolah-sekolah. Vaksinasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang saat ini berjalan. "Nantinya anak-anak bisa didampingi orang tua atau wali siswa. Dan vaksinasi ini akan terintegrasi dengan program BIAS," ujar Pembaju.

Terkait dengan vaksinasi untuk anak 6-11 yang belum sekolah, siswa SLB, dan *home schooling*, Pembaju menyatakan tetap dilakukan. Untuk siswa SLB, petugas akan datang ke sekolah. Untuk siswa yang masih duduk di TK, nantinya vaksinasi dilakukan dengan mengumpulkan siswa TK berusia 6 tahun dan digelar di sekolah yang ditunjuk. "Begitu juga dengan *home schooling*. Semua akan dikordinasikan dengan kabupaten dan kota," ungkap Pembaju.

Pembaju menyebut meski ada kuota sebanyak 300.000 anak, berdasarkan data di Disdikpora DIY ada sebanyak 264.000 anak yang akan mendapatkan vaksin Sinovac dan CoronaVac. Di sisi lain, diakui oleh Pembaju, dengan adanya vaksinasi anak, saat ini beban dari tenaga kesehatan di DIY cukup berat.

Sebab, selain masih harus mengejar target vaksinasi 100% untuk dosis pertama dan kedua, serta vaksinasi anak, tenaga kesehatan juga punya tugas melaksanakan *tracing*, *testing*, dan *treatment*. "Dan ini memang berat bagi teman-teman puskesmas," ucap Pembaju.

Waktu Sepekan

Sementara itu, Kabupaten Gunungkidul akan menjadi wilayah pertama kali menggelar vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Vaksinasi di Bumi Handayani bakal digelar pada Jumat (17/12).

Kini, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul terus mendata pelajar berusia 6-11 tahun untuk mengikuti

vaksinasi. Total hingga Rabu (15/11) siang ada 1.065 siswa di Kapanewon Wonosari siap divaksin.

Pelaksana Tugas Sekretaris Disdikpora Gunungkidul, Kisworo, mengatakan rencananya vaksinasi perdana dilaksanakan pada Jumat dengan menasar 1.065 siswa sekolah di Kapanewon Wonosari. Menurut dia, pelaksanaan vaksinasi akan dilaksanakan di sejumlah sekolah seperti SD Al Mubtahirin 750 anak, SD Negeri Piyaman III 94 anak, SD Negeri Wonosari IV 78 anak, dan SD Bopkri 73 anak. "Pelaksanaan vaksin bekerja sama dengan TNI serta Dinas Kesehatan Gunungkidul. Untuk penyuntikan gelombang pertama dilakukan mulai Jumat hingga Minggu," katanya.

Kepala Dinkes Kabupaten Gunungkidul, Dewi Irawaty, berharap program ini berjalan dengan lancar dan anak dapat menerima vaksin seperti dengan program yang sudah dilaksanakan. Disinggung mengenai stok vaksin di Gunungkidul, ia mengakui tidak ada masalah karena stok masih sangat mencukupi. Dewi mencontohkan untuk jenis vaksin Sinovac masih tersimpan di ruang penyimpanan sebanyak 37.970 dosis. "Kami juga masih memiliki stok vaksin jenis lain seperti Moderna, Pfizer hingga Astrazeneca," katanya.

Menurut dia, stok yang ada masih bisa bertambah karena distribusi dari Pemda DIY atau pun Pemerintah Pusat berjalan lancar. "Ya kalau sudah menipis. Kami minta pengiriman lagi dan prosesnya cepat sehingga tidak ada masalah," katanya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kulonprogo, Arif Prastowo, mengatakan sekitar 25.000 anak akan menjadi sasaran vaksinasi Covid-19 di Bumi Menoreh. "Pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 kepada anak itu dimulai pada tanggal 20 Desember sampai dengan akhir tahun. Kami punya waktu sekitar tujuh hari untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi Covid-19 kepada anak usia enam sampai dengan 11 tahun," kata Arif.

Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko, menyebut jumlah SD negeri yang ada di Bumi Projojamansari mencapai 281 sekolah. Jika ditambah SD swasta

dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), total sekolah menjadi 400-an lebih. Sementara jumlah siswa berdasarkan data yang ia miliki mencapai 75.000 anak. Namun jumlah tersebut termasuk usia 12 tahun yang sudah menjalani vaksinasi Covid-19, beberapa waktu lalu.

"Jika dikurangi siswa kelas 6 [SD], berumur 12 tahun sejumlah 5.000-an, maka target sasaran vaksin ke depannya mencapai 70.000," ujar Isdarmoko.

Dilakukan Provinsi Lain

Sementara itu, Presiden Joko Widodo mengatakan dengan program vaksinasi, anak usia 6-11 tahun bisa terlindungi dari penyebaran Covid-19, baik varian lama maupun varian baru.

"Semuanya juga harus disesuaikan, karena anak-anak kita juga harus mendapatkan imunisasi, mendapatkan vaksinasi untuk penyakit-penyakit yang lain, sehingga pengaturan ini ada di Kementerian Kesehatan, ada di Dinas Kesehatan daerah, dan kita harapkan semuanya bisa segera kita selesaikan," kata Presiden saat meninjau vaksinasi Covid-19 bagi anak-anak usia 6-11 tahun di kompleks SDN Cideng, Gambir, Jakarta.

"Di seluruh Indonesia ada sekitar 26,5 juta anak yang harus kita vaksin dan khusus di Jakarta ada 1,2 juta anak yang harus divaksin," kata Jokowi.

Presiden mengapresiasi telah dimulainya vaksinasi Covid-19 bagi anak-anak di Jakarta dan meminta agar kegiatan serupa bisa dilakukan di provinsi-provinsi yang lain.

Berdasarkan tayangan di *Youtube* Sekretariat Presiden, saat Jokowi meninjau vaksinasi ada siswi kelas III SD ketakutan saat jarum suntik hendak disuntikkan. Jokowi kemudian memegang tangan anak tersebut untuk menenangkannya.

"Enggak sakit kan?" tanya Jokowi. Siswi tersebut menggelengkan kepalanya.

Jokowi lalu mendatangi siswa lainnya yang juga juga ketakutan saat hendak disuntik vaksin. Sambil memegang bahu siswa itu, Jokowi menyampaikan bahwa disuntik ibarat digigit semut sehingga tak sakit. "Sakit *ndak*? Kayak digigit semut kan?" tanya Jokowi kepada siswa itu.

"Iya," jawabnya. *(Ujang Hasanudin/Sugeng Pranoto/JIBI/Antara)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005